

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 2 Dwi Marga Utama

SDN 2 Dwi Marga Utama didirikan mulai tahun 1982 dengan surat Keputusan kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan (Depsikbud) No : 001 /a/O tahun 1982. SDN 2 Dwi Marga Utama merupakan sekolah dasar yang didirikan sejak tahun pelajaran 1982/1983, dengan tiga kelas satu parallel. Enam bulan kemudian 05 Januari 1983, SDN 2 Dwi Marga Utama menempati Unit Gedung Baru berlokasi di jalan dusun Banjar sari.

Pada tahun 5 Oktober 1983, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/C/99 disahkan sebagai sekolah negeri yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Inilah sekolah dasar yang sejak lama dinanti nantikan oleh masyarakat sekitar, mengingat dusun tersebut adalah desa yang multikultural. Dusun Banjarsari tersebut memiliki posisi yang cukup strategis, sekaligus memiliki banyak potensi untuk lebih dikembangkan. Diharapkan dengan berdirinya sekolah dasar tersebut dapat memberikan kontribusi positif guna mendorong tingkat kemajuan di Dusun Banjarsari desa Dwi Marga Utama.

Sesuai dengan perkembangan zaman, setiap lembaga pendidikan harus memiliki kelengkapan administrasi. Salah satu hal yang sering diperdebatkan dan

menjadi pertimbangan ketika akan menyekolahkan anak adalah terkait dengan akreditasi. Karena Akreditasi adalah pengakuan formal yang diberikan oleh badan akreditasi terhadap kompetensi suatu lembaga atau organisasi dalam melakukan kegiatan penilaian kesesuaian tertentu. Adapun akreditasi SDN 2 Dwi Marga Utama adalah “B”.

Letak geografis SDN 2 Dwi Marga Utama merupakan sekolah Negeri yang didirikan pada tahun 1982, posisi Geografis SDN 2 Dwi Marga Utama -3.685 garis lintang dan 115.6989 garis bujur.

b. Visi SDN 2 Dwi Marga Utama

Visi dari SDN 2 Dwi Marga Utama adalah “Unggul dalam prestasi, beriman bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, peduli sesama, dan berbudaya lingkungan serta siap mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

c. Misi SDN 2 Dwi Marga Utama

Untuk mewujudkan visi dari sebuah sekolah, lembaga, maupun instansi tentu perlu adanya misi agar mampu terarah dan tercapai dengan baik. Begitu juga pada SDN 2 Dwi Marga Utama memiliki misi, yaitu :

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimal berdasarkan potensi yang dimiliki masing – masing.
- 2) Menumbuhkembangkan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimal berdasarkan potensi yang dimiliki masing – masing.

- 4) Menumbuhkembangkan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menanamkan budaya santun di sekolah, di rumah dan di masyarakat.
- 6) Menanamkan dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Meningkatkan peranan kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan.
- 8) Menanamkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap warga sekolah dan masyarakat.
- 9) Meningkatkan pemahaman mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 10) Meningkatkan pemahaman terhadap berbagai penyebab pencemaran lingkungan hidup.
- 11) Meningkatkan pemahaman tentang akibat kerusakan lingkungan hidup.

d. Tujuan pendidikan di SDN 2 Dwi Marga Utama

- 1) Meraih prestasi akademik dan non akademik yang meningkat dari tahun sebelumnya
- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 3) Membentuk warga sekolah yang berbudaya santun di sekolah dan di masyarakat

- 4) Membentuk warga sekolah sehat dan kuat serta berperilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan peranan kantin sekolah yang sehat dan ramah lingkungan
- 6) Membentuk warga sekolah yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama masyarakat.
- 7) Meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap berbagai penyebab pencemaran nama baik
- 8) Meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap berbagai penyebab pencemaran lingkungan
- 9) Meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang akibat kerusakan lingkungan hidup
- 10) Memberikan bekal agar peserta didik dapat peran aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 11) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik sebagai bekal pendidikan lebih lanjut.

e. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Dwi Marga Utama Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023

Peserta didik SDN 2 Dwi Marga Utama tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 141 peserta didik, sedangkan pada tahun 2022/2023 berjumlah 148 peserta didik. Untuk lebih jelas mengenai keadaan peserta didik SDN 2 Dwi Marga Utama dapat dilihat dari tabel berikut :³⁹

³⁹ Dokumentasi, SDN 2 Dwi Marga Utama, 02 Desember 2022.

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SDN 2 Dwi Marga Utama dalam 2 Tahun Terakhir

No.	Kelas	Tahun Pelajaran			
		2021-2022		2022-2023	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	I	17	1	31	1
2.	II	21	1	16	1
3.	III	25	1	21	1
4.	IV	27	1	25	1
5.	V	29	1	27	1
6.	VI	22	1	28	1
JUMLAH		141	6	148	6

f. Keadaan Guru dan karyawan SDN 2 Dwi Marga Utama

Salah satu faktor yang memiliki peran penting di dalam sebuah sekolah adalah keberadaan tenaga kerja atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Di SDN 2 Dwi Marga Utama, terdapat sebanyak 11 orang tenaga pengajar dan karyawan. Untuk informasi lebih rinci mengenai keadaan guru dan karyawan di SDN 2 Dwi Marga Utama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Karyawan SDN 2 Dwi Marga Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sugiyanta	Laki-laki	PNS	Kepala Sekolah
2	Tamjidunor	Laki-laki	PNS	Guru Kelas
3	Taryono	Laki-laki	PNS	Guru Kelas

4	I Made Kamasutra	Laki-laki	PNS	Guru Kelas
5	I Nyoman Cerita	Laki-laki	PNS Depag	Guru Mapel
6	Ni Putu Sri Astiti	Perempuan	PNS	Guru K el as
7	Ratih	Perempuan	PNS	Guru Kelas
8	Rusdi	Laki-laki	Honor Daerah Tk. II Kab/Kota	Guru Kelas
9	Surachman	Laki-laki	Honor Daerah Tk. II Kab/Kota	Guru Mata Pelajaran
10	I Wayan Krismayadi	Laki-laki	Guru Honorer Sekolah	Guru Mata Pelajaran
11	Karyawan	Laki-laki	Guru Honorer Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

g. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Dwi Marga Utama

Sarana dan prasarana mencakup semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah. Dari data sarana prasarana diatas tentunya memiliki keterkaitan dengan atau untuk keterlaksananya strategi yakni pada sarana ruang kelas tentunya siswa menggunakan ruang kelas untuk proses pembelajaran sehingga didalam ruang kelas itu digunakan guru terkait penerapan strategi pembelajaran untuk memecahkan kejenuhan siswa. Pada lapangan digunakan guru untuk merubah suasana kelas agar terasa lebih tenang dikarenakan dilapangan siswa dapat menghirup udara segar dan melihat pemandangan pepohonan hijau yang rindang Untuk melihat bagaimana SDN 2 Dwi Marga

Utama mewujudkan tujuan pendidikan serta visi dan misi mereka dapat dilihat pada informasi berikut ini :

a) Ruang Pokok

Keadaan ruangan pokok SDN 2 Dwi Marga Utama, seperti ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, dan ruang Komite Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Ruang Pokok SDN 2 Dwi Marga Utama

No.	Nama Ruang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	7 x 8	M ²	Baik
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	5 x 6	M ²	Baik

b) Ruang Penunjang

Selain ruangan pokok, juga terdapat ruangan penunjang pada SDN 2 Dwi Marga Utama, seperti ruang Perpustakaan, ruang UKS, WC Guru, dan WC Murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁴⁰

Tabel 4.4 Keadaan Ruang Penunjang SDN 2 Dwi Marga Utama

No.	Nama Ruang	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	7 x 6 m	M ²	Baik
2.	UKS	7 x 8 m	M ²	Baik
3.	WC Guru	2 x 3 m	M ²	Baik
4.	WC Murid	2 x 3 m	M ²	Baik

Data yang disajikan ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen. Melalui metode observasi, penulis menggunakan pendekatan

⁴⁰ Dokumentasi, SDN 2 Dwi Marga Utama, 02 Desember 2022.

observasional untuk mengamati perkembangan pembelajaran didalam kelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara sebagai metode untuk mendapatkan pandangan dari guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah mengenai pengembangan budaya toleransi beragama yang berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengamati manajemen sarana dan prasarana di SDN 2 Dwi Marga Utama. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, penulis berhasil mengumpulkan data yang relevan mengenai pengembangan budaya toleransi beragama yang berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama.

Adapun hasil penelitian tentang pembinaan budaya toleransi beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 06 Bengkulu Selatan. Salah satu bentuk interaksi antar umat beragama adalah toleransi. Sikap toleransi pada dasarnya adalah mendamaikan perbedaan untuk saling menghargai dan menghormati. Toleransi bertujuan untuk membangun hidup damai diantara berbagai kelompok dari perbedaan latar belakang, kebudayaan, identitas dan agama untuk itu perlunya pembinaan budaya toleransi beragama.

Selanjutnya, jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber mengenai pengembangan budaya saling toleransi antaragama dengan pendekatan multikultural dalam proses pembelajaran agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian Sebagai berikut :

1. Data Tentang Gambaran Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Bagi Peserta Didik di SDN 2 Dwi Marga Utama

Toleransi adalah sikap saling menghormati individu lain yang memiliki perbedaan dan pandangan yang berbeda dengan kita. Penting bagi kita untuk menanamkan sikap toleransi karena kita Kita tidak hidup dalam isolasi, tetapi hidup berdampingan dengan individu-individu lain yang memiliki perbedaan suku, agama, dan latar belakang budaya, bahasa, dan lain-lain. Di SDN 2 Dwi Marga Utama, tergambar sikap toleransi yang baik melalui adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan para guru.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugiyanta, S.Pd. I, yang mana beliau adalah Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara berikut ini:

“Gambaran sikap toleransi yang menjadi budaya di sekolah ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di sekolah kita dimana semua penduduk di sekolah selalu menanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai sesama guru, sesama siswa supaya dapat menghindari terjadinya diskriminasi walaupun disini terdapat beberapa suku, agama dan latar belakang satatus sosial.”⁴¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Surachman selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Yang saya ketahui, anak-anak semakin luas pikirannya, apalagi dalam penerapan budaya toleransi beragama. Dalam hal ini siswa tidak gampang menyalahkan orang lain, tidak gampang membenarkan diri sendiri, tidak suka menyalahkan orang lain, pandai menghargai orang lain, meskipun beda khususnya dalam hal agama dan keyakinan.”⁴²

⁴¹ Sugiyanta, S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

⁴² Surachman, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara 03 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terungkap bahwa di SDN 2 Dwi Marga Utama terdapat gambaran sikap toleransi yang dapat diamati melalui kerjasama, saling menghargai, dan saling menghormati antara peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kerukunan yang sangat baik antar umat beragama di sekolah tersebut. Hampir semua siswa mampu menunjukkan sikap toleransi dan bertingkah laku yang positif terhadap teman-temannya yang memiliki agama yang berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural di SDN 2 Dwi Marga Utama telah berjalan dengan baik, dan sikap toleransi di sekolah tersebut telah terwujud sebagai bukti nyata dari penerapan pendekatan tersebut.

Sikap toleransi dalam praktiknya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perbedaan spiritual dan moral, tetapi juga harus mencakup aspek yang lebih luas, termasuk perbedaan dalam ideologi politik. Dalam berbagai diskusi tentang toleransi, seringkali ditekankan bahwa penting untuk menghindari tindakan yang merugikan pihak lain dan tidak memaksakan kehendak. Tingkat toleransi yang tinggi akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, nyaman, serta saling memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Bahkan, beberapa siswa berpendapat bahwa keberagaman tersebut memberikan kekayaan pengetahuan dan memperdalam keimanan mereka. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota sekolah lainnya.

2. Data Tentang Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Bagi Peserta Didik di SDN 2 Dwi Marga Utama ?

SDN 2 Dwi Marga Utama merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dan guru yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sugiyanta, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut :

“Sekolah kita ini adalah sekolah Negeri, bukan madrasah, pesantren ataupun sekolah yang berbasis agama. Karnanya latar belakang anak-anak kami itu berbeda-beda agama, budaya dan suku. Disini siswa dan gurunya ada yang beragama Islam dan juga Hindu, oleh karena itu sekolah kita menanamkan budaya toleransi dalam setiap kegiatan yang di laksanakan”.⁴³

Lebih lanjut di ungkapkan oleh Bapak Surachman selaku guru agama di SDN 2 Dwi marga Utama pada wawancara sebagai berikut :

“Pendidikan multikultural sebenarnya tidak terdapat dalam kurikulum pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Tapi dalam penerapannya kita sebagai guru agama ditekankan agar selalu menanamkan pendidikan multikultural dala setiap pembelajaran. Hal tersebut di lakukan karna sekolah kita di warganya memiliki latar belakang yang berbeda, jadi sangat dibutuhkan pendidikan multikultural dalam mengembangkan toleransi antar sesama warga sekolah”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN 2 Dwi Marga Utama memiliki keberagaman, terutama dalam hal keberagaman agama. Penerapan nilai-nilai multikultural dan sikap toleransi beragama telah menjadi bagian dari budaya dan rutinitas sehari-hari para siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama. Hal ini merupakan hasil dari upaya dan proses yang dilakukan oleh

⁴³ Sugiyanta S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

⁴⁴ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

pihak sekolah. Salah satu cara penerapan pendidikan multikultural dilakukan adalah dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama. Tujuan dari ini adalah untuk mengembangkan budaya toleransi beragama di lingkungan SDN 2 Dwi Marga Utama. Implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural ini melibatkan berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas.

a. Data Tentang Implementasi Pendidikan Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Kelas

Jadwal kegiatan pembelajaran di SDN 2 Dwi Marga Utama berlangsung selama enam hari dalam seminggu, dimulai dari hari Senin hingga Sabtu. Pada hari Senin, pelajaran dimulai pukul 06.30 pagi dan berakhir pukul 14.00 siang. Pada hari Selasa hingga Kamis, pelajaran dimulai pukul 06.30 pagi dan berakhir pukul 14.15 siang. Pada hari Jumat, pelajaran dimulai pukul 06.30 pagi dan berakhir pukul 11.00 siang. Sedangkan pada hari Sabtu, pelajaran dimulai pukul 06.30 pagi dan berakhir pukul 13.00 siang.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Dwi Marga Utama memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai, terutama nilai toleransi, kepada siswa. Sebagai guru PAI, mereka memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi, baik dalam aspek beragama maupun dalam interaksi antar umat beragama, dengan memperhatikan latar belakang keberagaman siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru PAI memainkan peran yang signifikan

dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dan membantu membangun kesadaran akan pentingnya sikap toleransi dalam lingkungan sekolah.

Adapun cara guru pendidikan agama di SDN 2 Dwi Marga Utama dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang berbasis multikultural di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Doa Pagi Bersama

SDN 2 Dwi Marga Utama, sebuah sekolah yang memiliki keberagaman budaya dan adat istiadat yang kaya, termasuk beragam agama yang dianut oleh siswa-siswanya, memiliki kebijakan untuk melaksanakan doa pagi bersama setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran. Doa pagi tersebut dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Tujuan dari pembacaan doa pagi bersama ini adalah agar peserta didik dapat memulai proses pembelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiayanta, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, terkait hal ini. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Sebagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang berbasis multikultural, di sekolah kita ini diterapkan membaca doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembacaan doa berdasarkan keyakinan masing-masing dan dipimpin oleh wali kelas masing-masing.”⁴⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Surachman., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiayanta, S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

“Setiap pagi itu ya kita adakan doa bersama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh siswasecara bergilirs. Yang beragama Islam berdoa sesuai dengan ajaran Islam dan yang Kristen dan Katolik berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.”⁴⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Azzahra Zamilatul Hidayah, selaku peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“setiap hari kami doa pagi bersama. Doa sebelum memulai pelajaran, biasanya dibimbing oleh wali kelas kami.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa di SDN 2 Dwi Marga Utama, implementasi pendidikan agama berbasis multikultural dalam pembelajaran dilakukan melalui kegiatan doa pagi bersama. Dalam kegiatan ini, setiap siswa dengan keyakinan agama yang berbeda diberikan waktu yang sama untuk memperkuat aqidahnya melalui pembacaan doa pagi yang sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran. Sekolah juga memberikan fasilitas kepada siswa dengan keyakinan yang berbeda melalui pengajaran agama yang dilakukan oleh guru-guru yang berkualifikasi di bidang agama tersebut. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya sikap diskriminasi terhadap keyakinan tertentu di SDN 2 Dwi Marga Utama.

- 2) Memberi Kesempatan kepada Semua peserta didik untuk Mendapatkan Pelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaannya Masing-masing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugiyanta, S.Pd., selaku Kepala sekolah di SDN 2 Dwi Marga Utama. dalam pembelajaran pendidikan agama di SDN 2 Dwi Marga Utama, kelas-kelas terbagi berdasarkan

⁴⁶ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

⁴⁷ Azzahra Zamilatul Hidayah, Peserta didik kelas IV SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

keyakinan agama siswa. Siswa Muslim dan non-Muslim ditempatkan di kelas yang sesuai dengan agama yang mereka anut, dan diajar oleh guru yang memiliki keyakinan agama yang sama dengan mereka. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pengetahuan agama yang sesuai dengan keyakinan mereka, mengenai hal ini beliau mengatakan :

“Di SDN 2 Dwi Marga Utama ini pembelajaran agama itu untuk agama Kristen dan Katolik itu kita punya ruangnya tersendiri. Walaupun agama Islam itu tidak selalu di kelas, tapi di Mushalla juga biasa digunakan sebagai tempat untuk belajar.”⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Surachman., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama, pada wawancara sebagai berikut:

“Setiap kegiatan pembelajaran itu dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, antara Muslim dan non-Muslim itu disendirikan. Ketika materi pendidikan agama berlangsung, anak-anak tidak disatukan tapi tetap dipilah-pilah, yang Kristen dengan yang Kristen, Katolik dengan Katolik dan yang Islam dengan yang Islam juga.”⁴⁹

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak I Made kamasutra., selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Dwi Marga Utama.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau misalnya ada pembelajaran agama Islam, jadi yang non-Muslim ada pelajaran agama di ruangan yang lain, di ruangan agama mereka sendiri. Jadi, yang agama Islam tetap di kelas, gurunya Islam ya di kelas, yang agama non-Islam di ruangnya dengan gurunya masing-masing.”⁵⁰

⁴⁸ Sugiyanta, S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022

⁴⁹ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022

⁵⁰ I Made kamasutra, Guru Agama Hindu SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

Lebih lanjut penulis mengadakan wawancara dengan I Gutu Ngurah Amerta Nanda, peserta didik SDN 2 Dwi Marga Utama sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran agama, kita dikumpulkan berdasarkan agama masing-masing. Jadi yang Kristen dengan yang Kristen, Katolik dengan yang Katolik dan yang Islam dengan yang Islam. Gurunya pun disesuaikan dengan agama masing-masing.”⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di SDN 2 Dwi Marga Utama, dalam kegiatan pembelajaran agama, setiap peserta didik menerima pengajaran agama sesuai dengan keyakinan mereka di kelas yang telah ditentukan. Siswa yang beragama Islam tetap berada di kelas mereka, sementara siswa yang beragama non-Islam ditempatkan di ruangan khusus yang telah disediakan untuk mereka. Data observasi juga mendukung hal ini, di mana saat istirahat pertama berakhir, siswa yang beragama Hindu meninggalkan kelasnya dan menuju kelas agama mereka. Guru agama kemudian masuk ke kelas tersebut dan memulainya dengan pembacaan doa.

3) Tidak Membeda-bedakan Peserta Didik

Dalam situasi pembelajaran di kelas, seorang pendidik akan berinteraksi dengan siswa yang memiliki beragam karakter dan sifat, termasuk perbedaan dalam hal gender, latar belakang pendidikan, sosial, adat istiadat, ras, suku, bahasa daerah, dan aliran keagamaan dalam Islam. Dalam menghadapi siswa-siswa yang heterogen ini, seorang guru perlu mengambil sikap yang bijaksana, bersikap universal, tidak memihak pada paham-paham tertentu, dan tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penting bagi guru untuk

⁵¹ I Gutu Ngurah Amerta Nanda, Peserta Didik kelas V SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

Dalam upaya menjelaskan materi pelajaran, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan bahasa yang digunakan agar dapat dipahami oleh semua siswa. Selain itu, guru perlu menunjukkan sikap yang dapat diterima oleh semua siswa, sehingga terhindar dari kesan rasisme atau diskriminasi terhadap siswa lain. Komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam suasana kelas, dan gaya serta sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa dapat mempengaruhi atmosfer di kelas. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Surachman, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama, dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan :

“Siswa-siswa disini memiliki keberagaman, dimana ada yang beragama Islam, dan Hindu. Karena adanya keberagaman dari pada anak-anak kami, maka cara kami menyikapi mereka itupun juga dengan cara yang bijak tidak ada pemaksaan, tidak ada hal-hal yang sifatnya doktrinal, tapi untuk masalah-masalah yang prinsip itu memang tidak kita doktrinkan, tapi untuk masalah-masalah yang sifatnya tidak prinsip, maka itu kami sangat memahami keragaman dari anak-anak kami.”⁵²

Hal serupa disampaikan oleh Bapak I Made kamasutra, selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Kita sebagai guru memandang semua siswa sama tidak ada perbedaan walaupun agamanya berbeda atau latar belakangnya berbeda. Biasanya dari setiap pembelajaran di kelas itu kita sering berkomunikasi, sama halnya juga kalau misalnya di luar kelas kita bertemu dengan siswa bersapa salam seperti itu.”⁵³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Alby Luthfi Fakhri salah seorang siswa SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut :

⁵² Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022

⁵³ I Made kamasutra, Guru Agama Hindu SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

“Guru-gurunya disini tidak membedakan-bedakan kita siswanya. Mereka mengajarkan apa yang beliau tau, tidak melihat kita Islam maupun Hindu.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 2 Dwi Marga Utama menunjukkan sikap yang seragam terhadap semua peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa memperhatikan latar belakang agama dan budaya mereka. Mereka berusaha untuk bersikap inklusif dan menghindari segala bentuk diskriminasi, sehingga tidak ada peserta didik yang merasa diabaikan oleh guru. Sikap inklusif dan non-diskriminatif yang ditunjukkan oleh guru juga berdampak positif terhadap sikap siswa di lingkungan sekolah.

Bukti dari sikap saling bekerja sama dan tidak membeda-bedakan antara siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama dapat diamati ketika mereka bekerja dalam kelompok di dalam kelas. Dalam pembentukan kelompok, mereka tidak membedakan satu teman dengan yang lainnya. Sikap ini juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah, seperti membersihkan kelas bersama sebelum memulai pelajaran. Peserta didik dengan sukarela membersihkan kelasnya masing-masing, bekerja sama tanpa memperhatikan perbedaan di antara mereka. Kegiatan semacam itu telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan tidak pernah menimbulkan konflik di antara mereka. Sebaliknya, kegiatan ini semakin memperkuat keakraban dan kerja sama di antara mereka tanpa memperdulikan perbedaan yang ada.

4) Menjunjung Sikap Menghormati dan Menghargai

⁵⁴ Alby Luthfi Fakhri, Peserta Didik kelas V SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

SDN 2 Dwi Marga Utama memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk perbedaan dalam agama, suku, bahasa, dan budaya. Keanekaragaman ini dapat mempengaruhi sikap dan interaksi mereka dalam pergaulan sehari-hari. Perbedaan tersebut tidak hanya terjadi antara suku, budaya, dan umat beragama yang berbeda, tetapi juga sering terjadi di antara anggota umat beragama yang sama, terutama dalam konteks agama Islam.

Meskipun beragama Islam, tetapi seringkali terdapat perbedaan dalam tata cara ibadah, penafsiran hukum, dan lain sebagainya. Perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh dan pemahaman yang berbeda-beda yang diterima dari keluarga masing-masing. Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan guru pendidikan agama di SDN 2 Dwi Marga Utama dalam menghadapi perbedaan ini adalah dengan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai kepada siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Tamjidunor, Wakil Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam rangka mengimplementasikan pendidikan agama yang berbasis multikultural di sekolah ini ya kita menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai. Pandai memahami kalau orang lain itu tidak harus sama dengan kita dan pandai memahami kalau orang lain itu boleh berbeda dengan kita. Penanaman-penanaman seperti itu yang kita tanamkan kepada anak-anak.”⁵⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Ni Putu Sri Astiti, selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Implementasi pendidikan agama di sekolah yang multikultur otomatis di sini harus menanamkan bagaimana kita bersedia untuk bisa menghormati

⁵⁵ Tamjidunor, Wakil Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022

dan menghargai terhadap teman kita atau saudara kita yang berbeda keyakinan dengan kita.”⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Surachman, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Sebagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan agama berbasis multikultural, kita sebagai guru harus menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama kepada semua siswa. Dengan sikap tersebut akan terjalin kehidupan yang harmonis ditengah perbedaan yang ada.”⁵⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ahmad Bintang Nasputra, selaku peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Para guru disini juga sering menanamkan rasa saling menghargai, beliau sering bilang pokoknya kepada siapapun itu harus menghargai orang lain dan bagaimanapun orang itu kita harus menghargai kalau kita ingin dihargai.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dinyatakan bahwa di SDN 2 Dwi Marga Utama, penerapan pendidikan agama berbasis multikultural mengedepankan pemahaman bahwa toleransi dalam agama dan beragama tidak berarti menyetujui atau melegitimasi keyakinan yang berbeda. Lebih daripada itu, penting untuk saling memahami dan mengakui bahwa dalam menjalankan toleransi beragama, perbedaan keyakinan tidak boleh menjadi penghalang dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Guru-guru di SDN 2 Dwi Marga Utama, terutama guru agama, secara konsisten menjaga sikap yang tidak mempertanyakan atau memperdebatkan

⁵⁶ Ni Putu Sri Astiti, Guru Agama Hindu SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022.

⁵⁷ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022

⁵⁸ Ahmad Bintang Nasputra, peserta didik kelas IV di SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022.

keyakinan siswa. Mereka senantiasa menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda, karena mereka merasa diterima dan dihormati di lingkungan sekolah tersebut.

b. Data Tentang Implementasi Pendidikan Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Melalui Kegiatan Sekolah di Luar Kelas

Selain dalam konteks pembelajaran di kelas, nilai-nilai multikultural juga diterapkan dalam berbagai kegiatan di luar kelas di SDN 2 Dwi Marga Utama. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiyanta, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran di dalam jam pelajaran. Ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran oleh sekolah.

Selain kegiatan ekstrakurikuler umum, kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki komponen keagamaan juga sangat diperlukan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dan memperkuat budaya toleransi beragama. Penerapan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan agama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler, termasuk yang memiliki

unsur keagamaan, menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam mengembangkan budaya toleransi beragama dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di SDN 2 Dwi Marga Utama, seperti yang di katakan oleh bapak Sugiyanta S. Pd. I dalam Wawancara berikut :

“Selain di dalam kelas, pengimplementasian pendidikan agama yang berbasis multikultural juga dilakukan di luar kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut disesuaikan dengan agama masing-masing, Islam ada, Hindu ada. Dalam kegiatan-kegiatan itu ya saling menghargai, artinya anak-anak juga tidak mengolok-olok teman yang beda agama. Karena itu memang keyakinan tidak boleh dipaksakan, sehingga dalam kegiatan ekstrakurikulerpun kami fasilitasi mempunyai waktu dan hak yang sama.”⁵⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Surachman, selaku guru Pendidikan Agama Islam di pada wawancara sebagai berikut:

“Pihak SDN 2 Dwi Marga Utama memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Jadi siswa yang beragama Islam ada kegiatan ekstrakurilernya sendiri, dan yang Hindu juga ada. Nah melalui kegiatan-kegiatan itu diharapkan akan dapat memotivasi anak-anak dalam meningkatkan kreativitas sesuai dengan keyakinan yang mereka miliki. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga menjadi penekanan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 2 Dwi Marga Utama.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, SDN 2 Dwi Marga Utama mengakomodasi perbedaan agama peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka sesuai dengan keyakinan agama yang mereka anut. Sekolah memberikan

⁵⁹Sugiyanta, S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022

⁶⁰ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022

kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa persaudaraan, toleransi, dan saling menghargai antara sesama. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman seagama mereka, memperdalam pemahaman agama, dan membangun hubungan yang lebih kuat dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 2 Dwi Marga Utama menjadi sarana untuk memperkuat persaudaraan antar siswa dan mendorong nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Peringatan Hari Besar Keagamaan

SDN 2 Dwi Marga Utama menyediakan ruang dan fasilitas yang memungkinkan perayaan hari raya agama sesuai dengan keyakinan agama siswa yang berbeda. Saat siswa Muslim merayakan hari raya agama mereka, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan lain-lain, siswa non-Muslim juga diberikan kesempatan untuk memahami dan menghormati perayaan tersebut juga diarahkan oleh guru agama mereka untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperkuat dan memperdalam pemahaman keagamaan mereka.

Dalam hal ini, sekolah memberikan dukungan dan panduan kepada siswa non-Muslim melalui guru agama mereka, sehingga mereka juga dapat melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan dan praktek keagamaan mereka. Dengan cara ini, SDN 2 Dwi Marga Utama memastikan

bahwa setiap siswa, baik Muslim maupun non-Muslim, mendapatkan porsi yang sama dalam memperkuat akidah dan nilai-nilai keagamaannya.

Pentingnya memperingati hari besar agama dalam lingkungan sekolah adalah untuk menjaga keberagaman dan melibatkan semua siswa dalam memahami dan menghormati keyakinan agama satu sama lain. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi dan belajar tentang perayaan agama yang berbeda, sehingga dapat memperkuat hubungan antar siswa dan mendorong sikap saling menghormati dalam lingkungan sekolah.. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugiyanta, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Salah satu sarana untuk mengembangkan budaya multikultural di sekolah ini yaitu dengan peringatan hari besar agama bagi siswa. Misalnya siswa yang beragama Islam mengadakan perayaan Maulid Nabi, jadi siswa-siswa semuanya diarahkan untuk dapat berpartisipasi. Dalam hal ini, pada peringatan hari besar agama semua siswa diharapkan saling membantu dalam pelaksanaannya tanpa membedakan agama mereka”.⁶¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak I Made Kamasutra, selaku guru

Pendidikan Agama Hindu di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Untuk setiap perayaan hari besar agama, semua siswa tidak kita batasi untuk dapat terlibat tanpa memandang adanya perbedaan agama. Terlibat dalam hal memberikan bantuan dan support. Jadi misalnya, kita yang beragama Kristen merayakan hari Paskah, siswa-siswa yang Islam boleh ikut berpartisipasi misalnya dengan membantu persiapan pelaksanaan kegiatan dan biasanya juga memberikan selamat kepada teman-teman yang merayakannya.”⁶²

⁶¹ Sugiyanta, S. Pd. I, Kepala Sekolah SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022

⁶² I Made kamasutra, Guru Agama Hindu SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 03 Desember 2022.

Lebih lanjut pernyataan Bapak Surachman, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dwi Marga Utama pada wawancara sebagai berikut:

“Setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, antara Muslim dan Non-Muslim itu disendirikan. Ketika kegiatan hari-hari besar agama juga sendiri-sendiri. Tapi kalau misalnya pada perayaan Isra’ Mi’raj bagi siswa yang beragama Islam, ada anak-anak dari agama lain yang mau membantu ya kita persilahkan selama itu sifatnya positif dan begitu juga sebaliknya apabila perayaan hari besar agama lain ada anak-anak kita yang beragama Islam mau membantu ya tidak apa-apa.”⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SDN 2 Dwi Marga Utama menerapkan pendekatan multikultural dalam merayakan hari raya agama. Hal ini merupakan bagian dari implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural di sekolah tersebut. Contohnya, ketika merayakan hari raya agama Islam, partisipasi tidak hanya terbatas pada siswa Muslim, tetapi juga melibatkan guru dan siswa non-Muslim yang diperbolehkan untuk berpartisipasi dan memberikan bantuan.

Sebaliknya, ketika ada perayaan hari raya agama lain, siswa dan guru Muslim juga diperbolehkan ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan memberikan dukungan dan bantuan. Praktik ini menunjukkan bahwa SDN 2 Dwi Marga Utama menghargai perbedaan dan menjadikannya sebagai sumber motivasi dalam membangun kerukunan dan kedamaian di antara seluruh warga sekolah.

Penerapan budaya multikultural dalam perayaan hari raya keagamaan di SDN 2 Dwi Marga Utama mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi semua siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling mengenal dan menghormati keyakinan agama

⁶³ Surachman, Guru Agama Islam SDN 2 Dwi Marga Utama, Wawancara Tanggal 04 Desember 2022

satu sama lain, serta mendorong kerja sama dan toleransi di antara mereka. Dengan demikian, SDN 2 Dwi Marga Utama berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan agama berbasis multikultural.

B. Pembahasan

1. Gambaran Sikap Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Bagi Peserta Didik di SDN 2 Dwi Marga Utama

Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda, tanpa campur tangan dalam urusan agama masing-masing, dengan tujuan membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami toleransi beragama sebagai pemahaman tentang keberadaan agama-agama lain selain agama yang kita anut, termasuk bentuk ibadah dan tata cara yang dimiliki oleh masing-masing agama. Selain itu, toleransi beragama juga berarti memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan kewajiban agama sesuai dengan keyakinannya.

Toleransi antar umat beragama tidak hanya berarti hidup berdampingan secara pasif tanpa adanya interaksi antar individu, melainkan lebih dari itu, yaitu toleransi yang bersifat aktif dan dinamis. Toleransi tersebut diwujudkan melalui hubungan saling menghargai dan menghormati, bertindak baik dan adil terhadap sesama, serta bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis, rukun, dan damai.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tergambarlah sikap toleransi di SDN 2 Dwi Marga Utama yang ditandai oleh kerja sama, saling menghargai, dan saling menghormati antara sesama siswa tanpa membedakan agama dan keyakinan yang mereka anut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan agama yang berbasis multikultural di SDN 2 Dwi Marga Utama telah berjalan dengan baik. Sikap saling menghargai tercermin dalam partisipasi seluruh anggota sekolah dalam peringatan hari raya agama. Sementara itu, sikap saling menghormati terlihat melalui pemberian kesempatan bagi siswa Muslim untuk melaksanakan sholat, dan siswa non-Muslim menjalankan kewajiban keagamaan mereka. Tingginya tingkat toleransi ini menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang lancar dan nyaman di sekolah.

2. Implementasi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural bagi peserta didik di SDN 2 Dwi Marga Utama

a) Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Melalui Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Implementasi pendidikan agama berbasis multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun pemahaman yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mendorong kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

1) Doa Pagi Bersama

Penerapan pendidikan agama yang berbasis multikultural di SDN 2 Dwi Marga Utama dapat dilihat melalui kegiatan doa pagi yang dilakukan secara

bersama sebelum memulai proses belajar mengajar. Kegiatan ini disesuaikan dengan agama dan keyakinan individu siswa. Dalam hal ini, semua siswa dengan beragam keyakinan diberikan kesempatan dan waktu yang sama untuk memperkuat aqidah mereka melalui doa pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan doa pagi bersama dilakukan di setiap kelas dengan siswa bergiliran memimpin doa. Ini merupakan contoh konkret dari saling menghargai, menghormati, dan bertoleransi antar siswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Sikap ini juga dijunjung tinggi oleh semua guru dan staf di lingkungan sekolah. Dengan melakukan doa pagi bersama, SDN 2 Dwi Marga Utama mendorong suasana yang saling menghargai dan menghormati di antara siswa, tanpa memandang perbedaan agama mereka. Ini merupakan bentuk implementasi pendidikan agama berbasis multikultural yang menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan di lingkungan sekolah.

2) Memberi Kesempatan kepada Semua Siswa untuk Mendapatkan Pelajaran Agama Sesuai dengan Kepercayaannya Masing-masing.

SDN 2 Dwi Marga Utama memiliki siswa yang berasal dari beragam latar belakang, seperti suku, daerah, gender, dan agama. Untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, siswa-siswa tersebut ditempatkan secara merata di setiap kelas, baik laki-laki maupun perempuan, dan tanpa membedakan kecerdasan mereka. Namun, saat pelajaran pendidikan agama dilaksanakan, setiap siswa diberikan fasilitas ruangan untuk mempelajari agamanya masing-masing dengan guru yang sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.

Dalam kegiatan ini, terdapat aspek multikultural yang tercermin dalam distribusi jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang merata di setiap kelas. Tidak ada pemisahan berdasarkan tingkat kecerdasan. Dimensi multikultural juga terlihat dalam penyampaian pembelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut oleh setiap siswa di kelas agama mereka masing-masing. Meskipun mayoritas siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama beragama Islam, sekolah juga menyediakan guru agama bagi siswa yang beragama minoritas. Dengan kebijakan ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar memahami pluralisme dan toleransi terhadap sesama dan antar umat beragama yang berbeda.

SDN 2 Dwi Marga Utama adalah sekolah negeri dengan populasi siswa yang beragam dalam hal suku, latar belakang daerah, jenis kelamin, dan agama. Sekolah memastikan adanya keseimbangan perwakilan antara siswa laki-laki dan perempuan serta siswa dari berbagai etnis dan berbagai tingkat kecerdasan, di setiap kelas. Selama pelajaran pendidikan agama, siswa disediakan ruang terpisah dan guru ditugaskan sesuai dengan keyakinan dan praktik agama masing-masing.

Dimensi multikultural dari kegiatan ini dapat diamati melalui pemerataan siswa laki-laki dan perempuan di setiap kelas, tanpa ada pemisahan berdasarkan tingkat kecerdasan. Selain itu, aspek multikultural terlihat dalam pemberian pendidikan agama yang disesuaikan dengan agama masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menerima pengajaran di kelas agama masing-masing. Sementara mayoritas siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama adalah Muslim, sekolah juga mengakomodasi siswa dari agama minoritas dengan menugaskan mereka guru yang berspesialisasi dalam keyakinan agama tertentu. Kebijakan ini

memungkinkan siswa untuk belajar dan memahami prinsip pluralisme dan toleransi terhadap orang lain, termasuk individu dari latar belakang agama yang berbeda.

3) Tidak Membeda-bedakan Peserta Didik

Guru pendidikan agama di SDN 2 Dwi Marga Utama menerapkan nilai-nilai multikultural melalui interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan materi di depan teman sekelas. Peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran diberikan secara adil kepada semua siswa, tanpa mempertimbangkan latar belakang dan tingkat kecerdasan mereka. Saat menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan bahasa yang jelas agar dapat dipahami oleh semua siswa. Tindakan ini menunjukkan pengakuan dan penghargaan guru terhadap keberagaman kehadiran dan kemampuan siswa. Sikap mengakui dan menerima keberagaman siswa merupakan salah satu karakteristik dari pendidikan multikultural.

4) Menjunjung Sikap Menghormati dan Menghargai

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama di SDN 2 Dwi Marga Utama, guru sebagai pendidik selalu menekankan pentingnya pengembangan keterampilan hidup bersama, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain, tanpa memandang agama yang dianut. Guru agama secara konsisten mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai dalam menghadapi perbedaan. Mereka menjelaskan bahwa perbedaan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan bagian dari keanekaragaman

yang saling melengkapi. Ajaran Islam juga mendorong kerjasama dan saling tolong-menolong antara sesama manusia. Hal ini mencerminkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, baik dalam agama yang sama maupun yang berbeda.

b) Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Multikultural Melalui Kegiatan Sekolah di Luar Kelas

Selain di kelas, nilai-nilai multikultural juga diimplementasikan melalui berbagai kegiatan di SDN 2 Dwi Marga Utama. Beberapa kegiatan tersebut mencakup:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam usaha untuk melaksanakan pendidikan agama di kelas, banyak yang merasa bahwa durasi tiga jam yang tersedia dan tuntutan yang telah disebutkan sebelumnya masih terbatas. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan agama berbasis multikultural, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan guru pendidikan agama dapat menjalin komunikasi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidikan agama diperkaya dengan penekanan pada nilai-nilai agama dan budaya yang luhur dalam upaya memperkaya proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Salah satu contoh implementasinya adalah melalui integrasi wawasan keagamaan yang bersifat universal tanpa kecenderungan pada agama atau keyakinan tertentu. SDN 2 Dwi Marga Utama menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan yang sesuai dengan agama dan keyakinan siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama. Pertama, terdapat kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang ditujukan bagi siswa yang menganut agama Islam. Kegiatan ini difokuskan untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan Islam sesuai dengan ajaran agama mereka. Kedua, terdapat kegiatan ekstrakurikuler agama Hindu yang ditujukan bagi siswa yang beragama Hindu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama Hindu sesuai dengan keyakinan mereka.

2) Peringatan Hari Besar Keagamaan

Kegiatan dan perayaan hari besar Islam merupakan acara yang dijadwalkan pada tanggal atau bulan tertentu dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam di dalam dan di luar lingkungan sekolah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memperkuat ikatan persaudaraan dan kedekatan antara guru, staf, dan siswa di SDN 2 Dwi Marga Utama. Kegiatan perayaan hari besar agama ini menjadi bagian dari kegiatan insidental, seperti halalbihalal, buka puasa bersama, dan perayaan Paskah sebagai contoh. Saat siswa Muslim merayakan hari besar keagamaan mereka, siswa non-Muslim juga berpartisipasi dalam acara tersebut. Implementasi nilai-nilai multikultural dari kegiatan dan perayaan hari besar agama melibatkan kolaborasi, komunikasi, kesetaraan, demokrasi, solidaritas, keadilan, dan persatuan Islamiyah yang dirasakan oleh seluruh anggota sekolah. Pembentukan keyakinan dilakukan melalui ceramah yang bersifat universal tanpa kecenderungan pada pandangan tertentu, serta mengutamakan toleransi terhadap agama-agama lainnya. Dalam pelaksanaannya,

siswa yang bukan beragama Islam diberikan kebebasan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari melaksanakan kegiatan dan perayaan hari-hari besar agama adalah untuk membentuk pola pikir peserta didik agar terbiasa menghadapi perbedaan yang ada di luar keyakinan mereka. Namun, perlu dilakukan upaya agar kegiatan ini tidak menjadi sarana untuk mempertentangkan agama atau ajaran keagamaan. Fokus utamanya adalah mencapai pendidikan agama yang berlandaskan multikulturalisme, di mana peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk menghargai perbedaan agama dan nilai-nilai universal. Selain itu, penting juga untuk tetap menjaga kekokohan akidah atau agama yang menjadi keyakinan masing-masing. Kerangka dasarnya adalah membangun kesadaran multikultural melalui kegiatan dan perayaan hari-hari besar agama dengan batasan yang jelas, sehingga hanya mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antara agama-agama besar tersebut.